

Identifikasi Daerah Rawan Banjir di Kabupaten Pringsewu

Rany Cahyani (23116037)

Pembimbing¹ : Dr. Ir. Bambang Edhi Leksono S. M.Sc.,

Pembimbing² : Agel Vidian Krama, S.Pd., M.Si.,

ABSTRAK

Setiap tahun bencana alam terjadi di berbagai tempat di wilayah Indonesia, salah satunya yaitu banjir. Banjir dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu curah hujan. Semakin tinggi curah hujannya maka semakin berpotensi terjadi banjir. Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung yang termasuk dalam kategori rawan banjir. Selain faktor curah hujan, faktor lain juga diduga menjadi penyebab terjadinya banjir, misalnya ketinggian, jenis tanah, penggunaan lahan, atau kemiringan lereng. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui tingkat dan persebaran lokasi rawan banjir di Kabupaten Pringsewu, serta faktor yang paling dominan yang menjadi penyebab kerawanan banjir. Penelitian ini menggunakan metode overlay dengan skoring antara parameter-parameter yang ada, dimana setiap parameter dilakukan proses skoring dengan pemberian bobot dan nilai yang sesuai dengan pengklasifikasiannya masing-masing yang kemudian dilakukan overlay. Hasil overlay diklasifikasikan menjadi 5 kelas yaitu tidak rawan, cukup rawan, kerawanan sedang, kerawanan tinggi, dan kerawanan sangat tinggi. Untuk hasil yang diperoleh kelas yang paling didominasi adalah kelas kerawanan tinggi yang memiliki luas 386.93 km² (63%), kelas kerawanan sedang 180.319 km² (29.36%), kelas kerawanan sangat tinggi 30.297 km² (4.932%), kelas cukup rawan 13.907 km² (2.264%), dan kelas tidak rawan 2.728 km² (0.444%). Faktor yang paling dominan yang menjadi penyebab kerawanan banjir di Kabupaten Pringsewu adalah kemiringan lereng. Pada bagian timur di Kabupaten pringsewu hampir meliputi seluruh wilayah mempunyai kemiringan lereng dalam kategori datar dengan persentase kemiringan 0-8%, hal tersebut disebabkan oleh wilayah yang cenderung datar dan rendah sehingga berpotensi menjadi tampungan air ketika hujan yang mengakibatkan terjadi banjir.

Kata kunci: Banjir, Overlay, Skoring, Sistem Informasi Geografis

Identification of Prone Flood Areas in Pringsewu Regency

Rany Cahyani (23116037)

Advisor¹ : Dr. Ir. Bambang Edhi Leksono S. M.Sc.,

Advisor² : Agel Vidian Krama, S.Pd., M.Si.,

ABSTRACT

Every year natural disasters happen in several places in the territory of Indonesia, one of them is flooding. Flooding can be caused by several factors, one of which is rainfall. the higher the rainfall, the more likely there is flooding. Pringsewu district is one of the districts that fall into the category of flood prone. In addition to rainfall factors, other factors are also suspected to be the cause of flooding, are altitude, soil type, land use, and slope. This research is using an overlay with scoring between the parameters, where each parameter is do by the scoring process by giving score and wight corresponding classification and then using overlay. The overlay results are classified into 5 classes, not agitated, moderate agitated, intermediate agitated, very agitated, and highly agitated. For the result that the most dominated class is the very agitated class which has an area of 386.93 km² (63%), the intermediate agitated class is 180.319 km² (29.36%), class highly agitated is 30.297 km² (4.932%), the moderate agitated class is 13.907 km² (2.264%). And not an agitated class is 2.728 km² (0.444%). The most dominant factor is flood vulnerability in Pringsewu Regency is the slope. In the eastern part of Pringsewu Regency, almost all areas have a flat slope with a slope percentage of 0-8%, this is because the area tends to be flat and low so that it has the potential to become water flood when it rains and become a flooding.

Keyword: *Flood, Overlay, Scoring, Geographic Information Systems*

